



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2481-2491

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Nilai Kemandirian Dalam Meningkatkan Pengembangan Sektor Pariwisata Pulau Lombok: Studi Kasus Patung Putri Mandalika

Firman Sinaga^{1✉}, Saroh Fitriani², Sabalius Uhai³, H. Muhammad Ali⁴

(1,2) Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI), Bali

(3) Politeknik Negeri Samarinda, Kalimantan

(4) Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: firmanSinaga@ipb-itl.ac.id[✉]

Abstrak

Patung Putri Mandalika adalah patung di Pantai Seger di desa Kute di daerah Mandalika Lombok Tengah yang menggambarkan seorang putri yang ingin membebaskan dirinya dari laki-laki. Arca-arca ini menunjukkan sepenggal legenda yang memiliki cerita cukup unik sehingga arca-arca tersebut tidak lepas dari tradisi Bau Nyale yang sering dirayakan pada bulan Februari setiap tahunnya, Fazalani, 2018 dalam Nursaptini et al. (2020). Semakin menarik daerah tersebut dan semakin besar kemungkinan akan dipilih sebagai tujuan wisata potensial, Muhammad Nastabiq & Harry Soesanto (2021). Kemandirian pariwisata harus memenuhi unsur-unsur dasar : *daya tarik, aksesibilitas, amenity* dan *ancillary*, Cooper dkk (1995: 81). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan purposive sampling, wawancara mendalam dengan kepala desa untuk pengumpulan data, observasi, dokumen, triangulasi dan model Miles and Huberman untuk analisis data . Permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kemandirian meningkatkan pengembangan sektor pariwisata dalam studi kasus PATUNG PUTRI MANDALIKA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan nilai ekonomi yang tinggi pada objek wisata patung Putri Mandalika jika diperlukan Revitalisasi Pengembangan Pariwisata. Saran perlu renovasi dan pemeliharaan Patung Putri Mandalika, jembatan harus diperbaiki, fasilitas tempat sampah sudah 'diberlakukan, toilet harus renovasi dengan layak pakai, parkir juga harus renovasi agar nyaman bagi pengunjung, melatih penjual dengan baik, menyediakan papan pengumuman Patung Putri Mandalika dengan sejarah dan desain kearifan lokalnya.

Kata Kunci: *Pariwisata, Putri Mandalika, Kemandirian, Pulau Lombok*

Abstract

The Putri Mandalika statue is a statue on Seger Beach at Kute village in the Mandalika area of Central Lombok which depicts a princess who wants to free herself from men. These statues show a piece of the legend which has quite a unique story so that the statues cannot be separated from the Bau Nyale tradition which is often celebrated in February every year, Fazalani, 2018 dalam Nursaptini et al. (2020). The more attractive the area is and the more likely it will be selected as a potential tourist destination, Muhammad Nastabiq & Harry Soesanto (2021). The tourism independence must fulfill basic elements : attraction, accessibility, amenity dan ancilliary, Cooper dkk (1995: 81). This study was a qualitative descriptive, using purposive sampling, in-depth interviews with the head of village for data collection, observation, document, triangulation and the Miles and Huberman models for data analysis. The research problem in this study is how the value of independence increases the development of the tourism sector in the case study of PATUNG PUTRI MANDALIKA. The results showed that found a high economic value in the tourist attraction of the Putri Mandalika statue if Revitalization of Tourism Development needed. Suggestion need need renovation and maintenance of the Patung Putri Mandalika, the bridge have to repaired, rubbish bin facilities have been `put in place, toilets have to renovation with fit for use, parking also have to renovation to make comfortable for visitors, train well the seller, providing a board announcing of Patung Putri Mandalika with its history and local wisdom design.

Keywords: *Tourism, Putri Mandalika, Independence, Lombok Island*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, di mana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi atau pendapatan di daerah objek wisata. Sektor pariwisata juga dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun dalam pengentasan kemiskinan, Pitana (2009) dalam Bessie and Kasim (2018).

Urgensitas sektor pariwisata terhadap devisa nasional yaitu terlihat dari peran pariwisata sebagai penyumbang devisa negara urutan kedua setelah minyak sawit, Yodhia (2017). Tahun demi tahun devisa negara dari sektor pariwisata terus meningkat. Tahun 2015 menyumbang sebesar USD 12.225 juta sedangkan Tahun 2016 sektor pariwisata menyumbang sebesar USD 13,5 juta, Heri Setyawan (2018) . Arief Yahya (2017) selaku Menteri Pariwisata Republik Indonesia menyatakan bahwa "jumlah penerimaan devisa wisata mancanegara melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp. 202,13 triliun atau pencapaian devisa sebesar 111.06% dari target yang ditetapkan Rp. 182 triliun".

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia berkontribusi 10,8% atau sebesar Rp. 10 triliun dari sektor pariwisata untuk

devisa nasional (Muhammad Nasir, NTB.idntimes.com). Hal ini menunjukkan bahwa Nusa Tenggara Barat memiliki pengaruh terhadap pembangunan dan perkembangan pariwisata nasional, yang salah satunya dengan memaksimalkan potensi pariwisata Pulau Lombok. Namun di sisi lain, kawasan pariwisata Pulau Lombok masih perlu mendapatkan perhatian khususnya mengenai pelestarian kawasannya sehingga akan berpotensi menjadi destinasi wisata yang berkualitas. Hal ini didukung oleh Mukhlisi (2016) yang menyatakan bahwa "pengunjung bersedia membayar untuk mengunjungi dan menikmati jasa mangrove di Tanjung Batu". Jika hal ini terwujud maka kemandirian di satu daerah akan lebih baik dari sisi ekonomi.

Patung Putri Mandalika di Desa Kute adalah memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi yang dapat di kunjungi oleh wisatawan karena Patung Putri Mandalikan adalah merupakan cerita rakyat yang unik, salah satu cerita rakyat di Lombok, seorang putri yang melemparkan diri ke laut untuk menghindari perpecahan diantara kerajaan, dan cerita ini dibuktikan sampai sekarang yaitu adanya acara Bau Nyale/menangkap Nyale, Mandalika (Fazalani, 2018 dalam Nursaptini et al. (2020).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk memberikan penjelasan mengenai "Implementasi Nilai Kemandirian Dalam Meningkatkan Pengembangan Sektor Pariwisata Pulau Lombok : Studi Kasus Patung Putri Mandalika".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, interview dan forum diskusi di objek wisata Patung Mandalika banyak para turis domestik tidak mengetahui tentang patung legendaris Putri Mandalika. Patung legendaris Putri Mandalika dan sekitarnya sungguh memprihatinkan yaitu: 1) warnanya sangat buruk, 2) fasilitas toilet tidak ada, 3) sampah dimana-mana, tempat sampah tidak layak, 4) dagang asongan tidak teratur, tidak tereduksi, 5) jembatan tidak aman dan kusam, 6) spot-spot photo tidak ada, 7) papan cerita tentang legendaris Putri Mandalika tidak ada. Maka di dalam hal ini perlu pengembangan objek pariwisata dengan menggunakan konsep 4A ditinjau dari konsep Daya Tarik Wisata Menurut Cooper et al (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Dibawah ini akan membahas 3 A yaitu *attraction*, *amenity* dan *accessibility*.

Attraction Wisata Akan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadit atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

Patung Putri Mandalika dapat dilihat pada Gambar 1 adalah salah satu cerita rakyat di Lombok, seorang putri yang melemparkan diri ke laut untuk menghindari perpecahan diantara kerajaan, Lalu Ikhwanul Satya N et al (2022). Akan tetapi, kurangnya kesadaran bagi masyarakat untuk memelihara termasuk pemerintah setempat yang tidak peduli dengan atraksi objek wisata yang sudah ada bahkan ketika turis yang datangpun atau pengunjung yang datang tidak mengetahui cerita Putri Mandalika, pengunjung hanya mengetahui tentang Sport GP Mandalika, karena Sport GP Mandalika dapat dilihat melalui bukit. Untuk naik kebukit harus melewati jembatan yang berada di sebelah Patung Putri Mandalika.

Memelihara, mempercantik dan berinovasi sebuah atraksi adalah penting untuk menarik para pengunjung datang kembali lagi. Jika pengunjung datang lagi ke tempat yang sama maka pengunjung tersebut merasa puas, Masrolika Sihotang et al (2023) ; Cicilia J. E Warbung et al (2021). Daya Tarik Wisata yang baik akan memotivasi pengunjung akan datang lagi maka sebaliknya jika atraksi objek wisata kita tidak menarik maka tamupun tidak akan mau kembali ke destinasi tersebut.



Gambar 1. Patung Putri Mandalika

Atribut produk wisata yang meliputi atraksi wisata, amenities atau fasilitas, dan aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi seseorang untuk menentukan keputusan berkunjung pada destinasi wisata, Sama ini juga diperkuat oleh (Malisti et al., 2019) bahwa daya tarik wisata, amenities, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Sehingga semakin baik atribut wisata yang terdapat pada suatu destinasi wisata, akan membuat semakin tingginya keputusan seseorang untuk berkunjung, Hapsari *et al* (2014).

Amenity (Fasilitas) Wisata Akan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Amanity wisata adalah adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnyaprasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk

sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.



Gambar 2. Toilet

Dapat dilihat pada Gambar 2 diatas bahwa toilet tidak layak guna kesan toilet adalah kusam, kotor. Dan berikutnya adalah harus membayar Rp.5000 untuk ke toilet. Tidak layak bayar Rp.5000 dengan kondisi toilet seperti ini.



Gambar 3. Parkir Motor dan Mobil

Terlihat pada Gambar 2, parkir mobil dan motor sangat memprihatinkan dengan kondisi tidak layak bahkan bambu bambu untuk penutup sudah tdk lengkap dan kain sobek sobek.



Gambar 3. Tempat Sampah

Dilihat diatas pada Gambar 3, tempat sampah sudah tidak layak guna bahkan sampah langsung tempat terbuka dan langsung pada lokasi depan jembatan menuju Patung Putri Mandalika.

Accessibility (Aksesibilitas) Akan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Accessibility merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.



Gambar 4. Jembatan Menuju Dekat Patung Putri Mandalika

Dapat dilihat diatas pada Gambar 4, akses/jembatan untuk lebih dekat lagi ke Patung Putri Mandalika berupa jembatan sangat mengawatirkan karena tidak ada peyanggah pemegang kanan dan kiri dan bahkan masih dari kayu dengan kondisi masih ada lobang.

Atribut produk wisata yang meliputi atraksi wisata, amenitas atau fasilitas, dan aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi seseorang untuk menentukan keputusan berkunjung pada destinasi wisata, Sama ini juga diperkuat oleh (Malisti et al., 2019) bahwa daya tarik wisata, amenitas, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Sehingga semakin baik atribut wisata yang terdapat pada suatu destinasi wisata, akan membuat semakin tingginya keputusan seseorang untuk berkunjung (Hapsari *et al.*, 2014

Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merupakan hal yang wajib diberikan oleh Pemerintah Daerah dari suatu daerah tujuan wisata kepada wisatawan dan peserta wisata. Layanan yang diberikan meliputi pemasaran dan pembangunan fisik, serta koordinasi berbagai kegiatan dan semua peraturan perundang-undangan terkait jalan dan tempat wisata. *Ancillary* juga merupakan sesuatu yang menunjang industri pariwisata, seperti lembaga pengelola, informasi pariwisata dan pemangku kepentingan yang berperan dalam industri pariwisata.

Ketika keliling di area Patung Putri Mandalika tidak terlihat cerita Patung Putri Mandalika bahkan papan nama Patung Putri Mandalika tidak ada. Kebenaran yang pada Patung Putri Mandalika adalah salah satu cerita rakyat di Lombok, seorang putri yang melemparkan diri ke laut untuk menghindari perpecahan diantara kerajaan, Lalu Ikhwanul Satya N et al (2022) hal ini juga didukung pernyataan Fazalani (2018) dalam Nursaptini et al. (2020) bahwa Bau Nyale berasal dari kata Bau yang artinya menangkap, sedangkan Nyale merupakan nama sejenis cacing laut. Arti sedehananya adalah tradisi menangkap Nyale yang ada di laut. Tradisi Bau Nyale memiliki makna tersendiri bagi masyarakat suku sasak terutama yang berada di daerah selatan. Bau Nyale berawal dari legenda lokal yang melatar belakangi yakni tentang kisah seorang Putri Mandalike. Menurut kepercayaan masyarakat Lombok Nyale merupakan jelmaan Putri Mandalike. Adapun nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Bau Nyale antara lain kisah kesabaran, pengorbanan seorang Putri Mandalika untuk kesejahteraan masyarakat, menghindari pertikaian menjunjung perdamaian, itulah yang ada pada sejarah dari Patung Putri Mandalika.

Patung Putri Mandalika dikelola oleh langsung dari Dinas Pariwisata dan masuk dalam Kawasan ITDC hasil wawancara kepada bapak Kepala Desa Kute Pak Lalu Mirate, dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Wawancara Dengan Kepala Desa Kute

Di Desa Kute memiliki Pokdarwis yang dikelola oleh Kepala Desa dan mereka sudah melaksanakan berbagai macam kegiatan terkait dengan menunjang majunya pelayanan pariwisata dikawasan Kute dan sekitarnya. Contoh pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM pemuda remaja disana atau orang-orang yang terlibat dalam pelayanan pariwisata yaitu mengadakan pelatihan bahasa asing, pelatihan terhadap pelayanan di restaurant maupun di hotel kata Pak Lale selaku kepala desa Kute.

SIMPULAN

Adanya daya jual yang tinggi di Lombok Tengah yang memiliki dasar untuk dijadikan nilai ekonomi yaitu objek wisata berupa atraksi wisata Patung Putri Mandalika di Desa Kute. Menjadikan nilai ekonomi tinggi perlu objek wisata dalam sebuah atraksi Patung Putri Mandalika maka diperlukan revitalisasi pengembangan pariwisata oleh pemerintah setempat dan bekerja sama dengan ITDC untuk mencarikan invenstor sehingga Desa Kute dapat lebih mandiri. Adapun sarannya adalah :

1. Renovasi dan perawatan Patung Putri Mandalika dilakukan dengan secara berkala
2. Jembatan diperbaiki dan mengutamakan keselamatan pengunjung
3. Fasilitas umum ditempatkan yang layak lokasinya seperti tempat sampah, toilet agar dironavasi sehingga layak digunakan, parkir baik motor maupun mobil dironavasi sehingga nyaman buat pengunjung, pedagang asokan perlu di latih.
4. Harus memiliki Nama Patung Putri Mandalika beserta cerita sejarah tentang Putri Mandalika dengan design kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Yahya. 2015. "Sambutan Menteri Pariwisata R.I. Pada Peringatan World Tourism Day dan Hari Kepariwisata Nasional"
- Bessie and Kasim (2018). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS. JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 6, No.1, 2018, p1-20 2
- Budi Pramono dan Abdi Manab Idris. 2022. "Kemandirian Indonesia Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari NKRI". Publish article View project Researcher's Achievements View. ReserchGate. <https://www.researchgate.net/publication/362944675>
- Cicilia J. E Warbung et al. 2021. Analysis Of Tourist Satisfaction Based On 5a's Of Tourism Elements Towards Tourist Revisit Intention To Tomohon City. Jurnal Emba Vol.9 No.2. Issn 2303-1174. file:///C:/Users/hp/Downloads/iogi2018,+08.+Cicilia+J.+E+Warbung.+OK%20(1).pdf
- Cooper et. al. 1995. Tourism Principles & Practice. England : Longman Group Limited.
- Hapsari et al. 2014. Pengaruh Atribut Produk Wisata Dan Electronic Word Of Mouth (eWOM) Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 3(4): 249–259.
- Heri Setyawan. 2018. Daya Saing Destinasi MICE di Indonesia. Jurnal Pariwisata Terapan. ISSN 2580-1031 (Print) and ISSN 2580-104x (Online). DOI:<https://doi.org/10.22146/jpt.35379>. file:///C:/Users/hp/Downloads/35379-89142-2-PB%20(2).pdf
- Iklima Aminatuz Zuhriah. et al. 2022. Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Jurnal Tesla : Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata. Vol. 2, No. 1. Issn 2809-400x. file:///C:/Users/hp/Documents/DESA%20WISATA/IKLIMA.pdf
- Lalu Ikhwanul Satya N et al. 2022. Perancangan Video Animasi 2d Cerita Putri Mandalika Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Untuk Anak Sekolah Dasar. SAINSBERTEK Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi Vol. 3 No. 1-DKV. https://karya.brin.go.id/id/eprint/16344/1/Jurnal_Lalu%20Ikhwanul%20Satya%20N._Universitas%20Ma%20Chung%20Malang_2022-15.pdf
- Malisti, R. F., Wahyudi, P., & Hastari, S (2019). Pengaruh Atribut Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Pemandian Wisata Alam Banyubiru. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 4(1): 23–29.
- Mukhlisi. 2016. "Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau". Journal Manusia dan Lingkungan, 24 (1) :23-30. Doi. 10.22146/just.22936
- Masrolika Sihotang et al. 2023. Tari Patung Sigale-Gale Sebagai Wisata Budaya Di Pulau Samosir Sumatera Utara. Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi. Vol. 2 No. 3.

Hal. 136-146 P-ISSN: 2829-5137. file:///C:/Users/hp/Downloads/25707-Article%20Text-87446-1-10-20231203.pdf

Muhammad Nastabiq & Harry Soesanto.2021. The Effect Of Destination Attractiveness, Destination Service Quality And Tourist Satisfaction On The Intention Of Revisit To Kota Lama Semarang. International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAR) Vol-5, Issue-2. E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771. file:///C:/Users/hp/Downloads/2296-8161-1-PB.pdf

M. Dzulkifli1 & J. M. Masjhoer. 2020. The Measurements of Tourist Satisfaction Levels on Attractions, Accessibility, and Amenities in Pulesari Tourism Village, Sleman Regency. Jurnal Pariwisata Terapan Vol. 4, No. 1, 2020 ISSN-2580-1031 (print) ISSN- 2580-104X (online). file:///C:/Users/hp/Downloads/The_Measurements_of_Tourist_Satisfaction_Levels_on.pdf

Muhammad Nasir. Nusa Tenggara Barat. idntimes.com

Nursaptini et al (2020). Festival Bau Nyale Sebagai Pengenalan Dan Pelestarian Budaya. Jurnal Cakrawala E Issn 2655-1969 85. file:///C:/Users/hp/Documents/2023%20Maret/PENELITIAN%20INTERNAL%20STPBI%20-%20FIRMAN/2024%20Penelitian%20Lombok/Desak.pdf

Yoeti, O, A. (2008). Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Dan Aplikasi. Penerbit Buku Kompas. ISBN : 9789797093754

Robert Christie Mill.2000. Tourism The International Business. PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. ISBN. 979-421-747-6

Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.

Putu Shintani Utari Dan I Made Adi Kampana. 2014. Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 2 No. 1, 57. ISSN: 2338-8811. file:///C:/Users/hp/Downloads/23088-1-45215-1-10-20160810.pdf

Yodhia. 2017. Peringkat 10 Besar Penyumbang Devisa Dollar ke Indonesia. BlogStrategiManajemen, <http://strategimanajemen.net/2017/10/23/ranking-10-besar-penyumbang-devisa->.